

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI ISTRI MILENIAL DALAM MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KOTA CIREBON

Ghestu Azi Sugiharto¹, Lucy Pujasari Supratman²

¹ Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, ghestuazi@telkomuniversity.ac.id

² Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, lucysupratman@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara pasangan suami istri milenial dalam pengambilan keputusan mengikuti program Keluarga Berencana (KB) di Kota Cirebon. Fokus utama penelitian ini mencakup aspek-aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam proses komunikasi antara suami dan istri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap lima pasangan suami istri milenial di lima kecamatan di Kota Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memainkan peran krusial dalam keberhasilan pelaksanaan program KB di dalam rumah tangga. Pasangan yang menerapkan komunikasi terbuka, saling mendukung, dan menghargai pandangan masing-masing cenderung memiliki keputusan yang lebih matang dan harmonis dalam menentukan metode KB yang sesuai. Kesetaraan dalam pengambilan keputusan juga terbukti menjadi faktor penting yang memperkuat kepercayaan dan kerja sama antara pasangan, jika terjalinnya komunikasi yang sehat antara pasangan akan memperkuat keharmonisan dalam rumah tangga tersebut.

Kata Kunci: Komunikasi, Pasutri, KB, Interpersonal, Cirebon.

I. PENDAHULUAN

Salah satu inisiatif pemerintah Indonesia adalah Keluarga Berencana (KB), yang bertujuan untuk membangun manusia yang berkualitas dan dapat menurunkan jumlah kematian wanita (ibu) dan kelahiran bayi. Seringnya keguguran atau bahkan kehamilan dengan jarak yang berdekatan dapat menjadi penyebab kematian pada wanita. Namun, hanya perempuan yang dianggap menggunakan program keluarga berencana, yang membuat peran keluarga menjadi tidak seimbang (Manuaba 2009). Karena informasi yang salah, ketidakseimbangan peran keluarga terus berlanjut dari generasi ke generasi. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga mereka, pasangan suami istri harus mengetahui konsep-konsep mendasar. Reproduksi adalah salah satu konsep dasar yang harus dipahami oleh pasangan suami istri. Pasangan suami istri bertanggung jawab atas reproduksi, meskipun hal tersebut hanya dianggap sebagai tugas dan proses alamiah yang harus dilalui oleh perempuan (Asriani, 2010).

Di sisi lain, generasi milenial (lahir sekitar tahun 1981–1996) memiliki karakteristik unik dalam memandang pernikahan, anak, dan kehidupan keluarga. Perubahan pola pikir ini menciptakan pergeseran nilai dalam hal perencanaan jumlah anak dan penggunaan kontrasepsi, yang berbeda dari generasi sebelumnya. Perubahan sikap generasi muda terhadap pernikahan, terutama di kalangan generasi milenial yang lahir antara tahun 1981 dan 1996, yang telah melampaui usia pernikahan yang direkomendasikan oleh BKKBN, yaitu 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki.

Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan KB oleh pasangan milenial di Cirebon menjadi cocok untuk memahami dinamika sosial yang berkembang, terutama di tengah masyarakat yang masih kuat memegang nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Data dari Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa partisipasi pria dalam program KB masih sangat rendah. Sejak 2022 hingga awal 2025, total hanya 18 pria yang menjalani vasektomi—target tahunan

sebenarnya hanya 2 orang, tetapi pada 2025 baru mencapai 8 orang, Penyebab utamanya persepsi bahwa KB adalah “urusan perempuan” dan kurangnya kesadaran pria terhadap pentingnya kontribusi dalam perencanaan keluarga.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, jumlah penduduk kota ini pada tahun 2021 adalah 336.860 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 169.070 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 167.800 jiwa. Kecamatan Kejaksan merupakan salah satu dari lima kecamatan yang membentuk Kota Cirebon. Jumlah penduduk Kecamatan Kejaksan adalah 46.300 jiwa. Terdapat 23.020 laki-laki dan 23.280 perempuan yang tinggal di sana. Dengan rasio jenis kelamin sebesar 98,90, terdapat 98 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Pada tahun 2021, Kecamatan Kejaksan memiliki kepadatan penduduk sebesar 10.427.030 jiwa per km. Data ini menunjukkan bahwa Kota Cirebon memiliki tingkat kepadatan yang tinggi, yang akan berdampak pada permasalahan sosial seperti tingginya angka kriminalitas, perumahan yang padat, dan kesehatan yang buruk

Tidak diragukan lagi bahwa mengatur ekspansi populasi berkaitan erat dengan kebutuhan dan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Dampak negatif dari ekspansi populasi yang cepat termasuk munculnya pertumbuhan angkatan baru, ekonomi yang lesu, dan pengangguran yang tinggi, yang semuanya akan berkontribusi pada masalah-masalah sosial termasuk meningkatnya tingkat kejahatan (Dausu, 2020).

Dengan mengendalikan jumlah kenaikan angka kelahiran, pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan dan melaksanakan pembangunan untuk mengatasi masalah kependudukan dan pertumbuhan penduduk. Di antara metode-metode tersebut program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menekan angka kelahiran (Dausu, 2020).

Komunikasi interpersonal antara pasangan suami istri ialah aspek yang berkontribusi besar dalam pembentukan dan pemeliharaan hubungan yang sehat dan harmonis. Komunikasi yang efektif memungkinkan pasangan untuk saling berbagi perasaan, harapan, aspirasi, dan kekhawatiran mereka. Beberapa ahli komunikasi memberikan pengertian tentang komunikasi interpersonal. (DeVito, 1992) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang memiliki hubungan yang jelas dan saling terhubung dalam berbagai cara. Komunikasi ini biasanya berlangsung secara tatap muka, di mana kedua belah pihak saling mempengaruhi persepsi satu sama lain. Contoh komunikasi interpersonal termasuk interaksi antara ibu dan anak, pasangan suami istri, atau dalam wawancara. Sementara itu (Mulyana, 2005) komunikasi interpersonal sebagai komunikasi langsung antara individu yang memungkinkan masing-masing peserta untuk merespons satu sama lain, baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2005:73). Mulyana (2000) lebih lanjut menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan dua orang yang berinteraksi secara tatap muka, seperti dalam hubungan suami-istri, sahabat, atau antara guru dan murid. Dalam komunikasi ini, reaksi dari pihak lain dapat diterima secara langsung oleh masing-masing peserta.

Menurut data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Cirebon pada semester pertama tahun 2024, jumlah penduduk di Kota Cirebon tercatat mencapai 354.679 jiwa. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 2.332 jiwa dibandingkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cirebon pada tahun 2023, yang mencatat jumlah penduduk sebanyak 352.347 jiwa. Dari total populasi tersebut, sebanyak 177.902 jiwa merupakan penduduk laki-laki, sedangkan 176.777 jiwa lainnya adalah perempuan. Over populasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan. Pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan peningkatan permintaan terhadap sumber daya alam, yang dapat mengakibatkan krisis jika jumlah penduduk melebihi kapasitas sumber daya yang ada. Oleh karena itu, pengelolaan populasi yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat di tengah tantangan yang dihadapi akibat pertumbuhan populasi (Akhirul et al., 2020).

Dalam konteks Keluarga Berencana, komunikasi yang terbuka dan jujur sangat diperlukan. Keputusan mengenai jumlah anak, waktu kehamilan, dan metode kontrasepsi memerlukan kesepakatan yang tidak hanya didasarkan pada keinginan pribadi, tetapi juga pada pemahaman bersama mengenai tanggung jawab, kesehatan, dan kondisi ekonomi. Pasangan yang dapat berdiskusi dengan baik tentang topik-topik sensitif ini cenderung lebih mampu mengelola konflik dan perbedaan pendapat. Dengan cara ini, komunikasi interpersonal membantu menciptakan suasana saling percaya, di mana masing-masing pasangan merasa dihargai dan didengarkan. Menurut (Nancy, 2013) nilai-nilai dalam rumah tangga merupakan elemen penting yang berkontribusi terhadap terciptanya keluarga yang harmonis.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) mencakup hak pasangan suami-istri dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan serta keputusan mengenai waktu kehamilan, kelahiran, dan penghentian penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu, keterlibatan suami sangat penting untuk menjaga kestabilan keputusan penggunaan kontrasepsi dalam keluarga. Keterlibatan suami di sini mencakup peran aktif dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat, berkolaborasi dalam pemakaian, menanggung biaya pengeluaran kontrasepsi, serta memperhatikan tanda-tanda bahaya terkait penggunaannya (Suryanti, 2019). Partisipasi suami dapat mempengaruhi

perilaku istri, mengingat peran penting suami sebagai kepala keluarga. Jika suami tidak memberikan izin atau dukungan, istri akan cenderung mengikuti keputusannya, dengan sedikit istri yang berani menggunakan alat kontrasepsi tanpa persetujuan suami. Perilaku tersebut terbentuk melalui proses interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya (Dita, 2013).

Urgensi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterlibatan suami dan istri terhadap pemilihan program Keluarga Berencana (KB), guna mencapai kesejahteraan keluarga yang lebih baik dan mendukung keberhasilan program KB secara keseluruhan. penelitian ini bertujuan agar pasangan suami istri milenial dapat lebih termotivasi untuk menggunakan metode KB yang tepat dan konsisten, sehingga tercapai kesejahteraan keluarga dan keberhasilan program KB secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Milenial Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Kota Cirebon” diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami konsep KB yang tepat sehingga bisa tercapai kesejahteraan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi Interpersonal

Mendengarkan secara aktif adalah komponen kunci dalam komunikasi interpersonal yang efektif. Suami dan istri perlu menunjukkan empati dan perhatian ketika pasangan mereka berbicara. Dengan mendengarkan secara penuh, pasangan dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kekhawatiran satu sama lain, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan emosional di antara mereka. Ketika ada masalah kesehatan reproduksi, misalnya, komunikasi yang baik dapat membantu pasangan untuk saling mendukung dan mencari solusi yang tepat. Hal ini menciptakan lingkungan yang aman di mana keduanya merasa nyaman untuk mengungkapkan keinginan dan rasa takut terkait dengan kesehatan dan kehamilan. DeVito (1997) mengatakan Komunikasi yang efektif dapat membangun hubungan antarmanusia yang unggul, yang menekankan pada kualitas keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, pandangan positif, dan kesetaraan.

B. Indikator Komunikasi Interpersonal

Semua gambar Proses komunikasi interpersonal dengan memiliki sifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan secara langsung , sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan. Menurut (DeVito, 2020) indikator komunikasi antarpribadi yaitu :

- a. Keterbukaan (Openness) adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan senang hati yang dapat diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal.
- b. Sikap dukungan (Supportiveness), menjadi kunci keberhasilan pada hubungan jika komunikasi interpersonal berjalan dengan baik. Seseorang mungkin menunjukan sikap yang mendukung secara deskriptif daripada evaluatif.
- c. Empati (Empathy) adalah kemampuan untuk mempelajari yang dialami dan dirasakan orang lain dengan menyampaikan perspektif orang tersebut.
- d. Sikap positif (Positiveness), adalah sikap yang mendukung untuk memberikan dampak positif bagi terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi efektif.

5. Kesetaraan (Equality), Komunikasi interpersonal berfungsi dengan baik jika ada suatu penagkuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan..

C. Program Keluarga Berencana

Penyandang disabilitas atau difabel menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 didefinisikan sebagai individu dengan keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik jangka panjang yang dapat mengalami hambatan dalam berinteraksi dan berpartisipasi secara penuh di masyarakat berdasarkan kesamaan hak. Difabel menghadapi tantangan baik secara struktural tubuh, aktivitas sehari-hari, maupun partisipasi sosial yang mencerminkan relasi kompleks antara individu dan lingkungan sosialnya, sehingga memerlukan intervensi khusus (Ashar et al., 2019).

Menurut WHO Expert Committee On Health Statistics, KB mencakup berbagai tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri dalam mencapai tujuan tertentu, seperti mencegah kehamilan yang tidak diinginkan,

merencanakan kehamilan sesuai keinginan, mengatur jarak antar kehamilan, menyesuaikan waktu kehamilan berdasarkan usia pasangan, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2004, p. 26). KB, atau yang dikenal juga dengan istilah Family Planning atau Planned Parenthood, merupakan upaya dalam merencanakan dan mengatur jumlah serta jarak kehamilan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Program ini mulai diperkenalkan pada akhir tahun 1970-an dengan tujuan utama menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Secara umum, KB bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak guna mewujudkan Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), yang pada akhirnya mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk. Menurut Sarwono (2002), secara spesifik, KB juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah pasangan yang menggunakan alat kontrasepsi, menurunkan angka kelahiran bayi, serta meningkatkan kesehatan keluarga dengan mengatur jarak kelahiran secara lebih terencana (Nurdianti, 2014).

Program Keluarga Berencana memiliki beberapa metode kontrasepsi dalam pelayanan KB, yaitu Kontrasepsi Suntik, Kondom, Pil Kontrasepsi, IUD (Intra Uterine Device) atau Spiral, Susuk (inplant), Vasektomi MOP (Metode Operasi Pria) dan Tubektomi MOW (Metode Operasi Wanita) atau biasa disebut Sterilisasi. Metode kontrasepsi yang telah tersedia dapat dipilih oleh para peserta KB pasangan suami istri dengan minat kedua belah pihak agar dapat terwujudnya kesehatan reproduksi dalam sebuah keluarga.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus kualitatif yang menekankan pola pikir positif serta berfokus pada realitas sosial dan dinamika lingkungan sekitar. Pendekatan ini dilakukan melalui metode observasi dan wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam. Tujuan utama penelitian ini adalah memahami lebih lanjut bagaimana komunikasi interpersonal pasangan suami istri milenial dalam mengikuti program keluarga berencana di Kota Cirebon. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan wawasan yang lebih dalam terkait fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian, dengan mempertimbangkan perspektif mereka (Pujileksono, 2015). Sejalan dengan pendapat (Morissan, 2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman individu atau kelompok dalam keterkaitan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan studi kasus yang diterapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkap proses pengambilan keputusan antara suami dan istri dalam menentukan program keluarga berencana yang sesuai. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana program tersebut diterapkan dalam kehidupan keluarga guna meningkatkan kualitas hidup, serta mewujudkan keharmonisan dan kesejahteraan dalam rumah tangga. Sedangkan, (Sugiyono, 2015) menyatakan Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud dan manfaat tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat empat aspek utama yang harus diperhatikan, yaitu metode ilmiah, data, tujuan, dan manfaat. Metode ilmiah mengacu pada proses penelitian yang berlandaskan karakteristik keilmuan, yaitu bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Suatu penelitian dikatakan rasional apabila dilakukan dengan cara-cara yang logis dan dapat diterima oleh akal sehat. Sementara itu, penelitian disebut empiris jika metode yang diterapkan dapat diamati oleh pancaindra, sehingga dapat dipahami dan dikaji oleh orang lain. Adapun sifat sistematis berarti bahwa penelitian dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan tertentu yang tersusun secara logis dan terstruktur (Murdyanto, 2020).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hambatan pasangan suami istri
komunikasi dan dukungan timbal balik antara suami istri sangat penting dalam memilih metode KB, karena membantu tercapainya keputusan yang nyaman, aman, dan menjaga keharmonisan keluarga.
2. Komunikasi Interpersonal Pasutri
komunikasi interpersonal yang terbuka, empatik, dan saling mendengarkan menjadi kunci dalam pengambilan keputusan bersama, termasuk dalam hal KB. Sikap saling menghargai, tidak memaksakan pendapat, dan peduli terhadap kondisi pasangan memperkuat keharmonisan dalam rumah tangga.
3. Diskusi Pasutri dalam memilih KB

pasangan suami istri menghadapi berbagai tantangan dalam memilih program KB, seperti perbedaan pandangan soal jumlah anak, kekhawatiran efek samping, dan kondisi finansial. Namun, melalui komunikasi terbuka dan saling memahami, mereka mampu mencapai kesepakatan dan menemukan solusi bersama.

4. Sikap Pasangan Suami Istri

Temuan menunjukkan bahwa sikap positif seperti saling menghargai, memahami, dan mencari solusi bersama sangat penting dalam komunikasi interpersonal pasangan suami istri. Sikap ini membantu menciptakan hubungan yang harmonis, terutama saat menghadapi perbedaan pandangan dalam perencanaan keluarga dan pemilihan program KB.

5. Pengambilan Keputusan Pasangan Dalam Ber KB

pasangan suami istri mengambil keputusan secara setara, termasuk dalam hal program KB. Mereka saling terbuka, berdiskusi, dan mempertimbangkan pendapat satu sama lain agar keputusan yang diambil adil, nyaman, dan tidak merugikan salah satu pihak.

6. Dukungan Bagi Pasangan

keterbukaan dalam komunikasi antar pasangan suami istri sangat penting dalam menentukan program KB. Dengan saling jujur, mendengarkan, dan berdiskusi, pasangan dapat menemukan solusi bersama, memperkuat hubungan, dan menciptakan keluarga yang lebih harmonis dan terencana.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan dalam hasil penelitian, diketahui bahwa komunikasi interpersonal pasangan suami istri milenial dalam mengikuti program Keluarga Berencana di Kota Cirebon sangat diperlukan dalam membangun kesepakatan, menghindari konflik, serta memastikan kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Kota Cirebon sebagai daerah dengan kepadatan penduduk tinggi menunjukkan urgensi akan efektivitas program KB yang tidak hanya bersandar pada kampanye pemerintah, tetapi juga pada kualitas komunikasi antar pasangan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap lima pasangan suami istri milenial serta seorang informan ahli. Hasil temuan menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mereka dipengaruhi oleh lima indikator utama menurut DeVito (2020): keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Komunikasi yang terjadi berlangsung secara verbal dan nonverbal, langsung, spontan, dan bersifat dua arah (dyadic communication), sehingga memungkinkan terjadinya proses saling memahami dan mendukung dalam pengambilan keputusan terkait program KB

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kehidupan rumah tangga milenial, komunikasi bukan sekadar sarana bertukar pesan, tetapi menjadi fondasi dalam membangun keluarga yang sehat, harmonis, dan terencana. Penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) tidak hanya ditentukan oleh metode kontrasepsi yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas komunikasi interpersonal antara suami dan istri. Melalui interaksi yang dijalin dengan keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan, pasangan suami istri milenial di Kota Cirebon menunjukkan kemampuan untuk mengambil keputusan KB secara bersama, tanpa paksaan, tanpa dominasi, dan tanpa mengorbankan perasaan satu sama lain. Keterbukaan memungkinkan pasangan menyampaikan harapan maupun kekhawatiran secara jujur. Dukungan menjadi energi yang memperkuat langkah bersama, sedangkan empati membuka ruang untuk memahami kondisi pasangan secara lebih dalam. Di sisi lain, sikap positif dan kesetaraan mendorong terciptanya relasi yang saling menghargai, di mana setiap keputusan dibuat dengan kesadaran dan tanggung jawab bersama. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun tantangan seperti perbedaan pandangan, ketakutan terhadap efek samping, atau keterbatasan finansial kerap muncul, komunikasi yang sehat mampu menjadi solusi utama dalam menyatukan perbedaan. Pasangan yang terbiasa berdiskusi, mendengarkan dengan penuh pengertian, dan mencari titik temu, lebih siap dalam menghadapi kompleksitas kehidupan rumah tangga, termasuk dalam merencanakan jumlah anak dan jarak kelahiran. Bagi pasangan milenial, komunikasi yang dibangun dengan prinsip kesetaraan dan kasih sayang telah menjadi kunci dalam menciptakan rumah tangga yang tidak hanya bahagia, tetapi juga bertanggung jawab terhadap masa depan keluarga dan generasi selanjutnya.

REFERENSI

- Akhirul, Witra, Y., Umar, I., & Erianjoni. (2020). Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Ligungan*, 1(3), 76–84.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). *Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*. *Historis*, 5(2), 146–150.

- Ankomah, A., Oladosu, & Anyanti. (2021). Myths, misinformation, and communication about family planning and contraceptive use in Nigeria. *Open Access Journal of Contraception*, 95. <https://doi.org/10.2147/oajc.s20921>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Bogdan, T. (1975). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya.
- Budyatna, M. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Kencana.
- Choiriyah, L., Armini, N. K. A., & Hadisuyatmana, S. (2020). Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(2), 72. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i2.18481>
- Corey, J., Schwandt, H., Boulware, A., Herrera, A., Hudler, E., Imbabazi, C., King, I., Linus, J., Manzi, I., Merit, M., Mezier, L., Miller, A., Morris, H., Musemakweli, D., Musekura, U., Mutuyimana, D., Ntakarutimana, C., Patel, N., Scanteianu, A., ... Feinberg, S. (2022). Family planning demand generation in Rwanda: Government efforts at the national and community level impact interpersonal communication and family norms. *PLoS ONE*, 17(4 April), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266520>
- Dausu, L. (2020). Kesetaraan Gender dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Wabula Kabupaten Buton. *Kybernan: Jurnal Studi Pemerintahan*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.35326/kybernan.v3i2.817>
- DeVito, J. A. (1992). *The interpersonal communication book* (K. Collins (ed.); 6th ed.).
- DeVito, J. A. (2020). *The interpersonal communication book*. Instructor.
- Dita, M. I. (2013). DUKUNGAN SOSIAL SUAMI TERHADAP ISTRI UNTUK MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI MEDIS OPERATIF WANITA (MOW). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/12094>
- Eka, J. E. A. (2016). Hubungan Peran Suami Terhadap Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Kb Pada Ibu di Kelurahan Kebonsari Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 49–57. <https://doi.org/10.33475/JIKMH.V5I1.125>.
- Hartanto, H. (2002). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Sinar Harapan.
- Hartanto, H. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, A. (2012). Ciri-Ciri Komunikasi Antarpribadi Arus Pesan Dua Arah.
- IGIRI, A. B. (2023). Communication Strategies and Family Planning Messages in Cross River State, Nigeria. *International Journal of Humanitatis Theoreticus*, August. <https://www.integhumanitatis.com/wp-content/uploads/2022/06/COMMUNICATION-STRATEGIES-AND-FAMILY-PLANNING-MESSAGES-IN-CROSS-RIVER-STATE-1.pdf>
- Irawaty, D. K., Yasin, S. M., & Pratomo, H. (2020). Family planning communication between wives and husbands: Insights from the 2017 Indonesia demographic and health survey. *Kesmas*, 15(3), 147–153. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I3.3301>
- Karya Detri, Kusumastuti Sri Yani, Kabul Eka Rakhmat, Mantong Joni, S. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takaza Innovatix Labs.
- Miles, B. Mathew, M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. https://books.google.co.id/books/about/Riset_Kualitatif.html?id=OwPwDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Remaja Rosda Karya.
- Murdyanto. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (TEORI, METODE DAN PRAKTIK)* (E. Darmayanti (ed.)).
- Nabila Annisyifa M. (2022). HUBUNGAN KETERLIBATAN SUAMI TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI MODERN PADA PASANGAN USIA SUBUR DI INDONESIA (ANALISIS SURVEI KINERJA DAN AKUNTABILITAS PROGRAM KKBPK 2019). *Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin*.
- Nainggolan, I. H. S., & Susilawati. (2022). Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Suami Istri Dalam Pelaksanaan Program Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(2), 49–52. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN>
- Nancy. (2013). *HUBUNGAN NILAI DALAM PERKAWINAN DAN PEMAAAFAN DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA*.

- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antarpribadi dalam harmonisasi suami istri. *Acta Diurna*, VI(2).
- Nurdianti, S. R. (2014). Analisis faktor-faktor hambatan komunikasi dalam sosialisasi program keluarga berencana pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 149. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejournal_rahma_new_word\(05-19-14-05-58-25\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejournal_rahma_new_word(05-19-14-05-58-25).pdf)
- Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, P., Dewi Sara, C., Kurnaesih, E., & Baharuddin, A. (2022). Kepuasan Seksual Pasangan Suami Istri Pada Pengguna Alat Kontrasepsi Metode Operatif Pria (Mop) Di Kabupaten Soppeng. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 3(3), 80–94. <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i3.988>JournalHomepage:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>
- Patton. (1980). *Qualitative evaluation methods*. Beverly Hills: Sage Publications. <https://archive.org/details/qualitativevalu0000patt/page/n5/mode/2up>
- Pujileksono. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publishing.
- Rahardjo. (2017). *STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA*. Jurnal Akuntansi.
- Sudirman, R. M., & Herdiana, R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i1.196>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. https://www.academia.edu/86315143/Sugiyono_2011_Metode_Penelitian_Pendidikan_Pendekatan_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Bandung_Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif dan R & D*, Alfa beta Bandun. https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono
- Sulistyawati, A. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*.
- Sulistyawati, A. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika.
- Susanto. (2020). *Metode Penelitian STUDI KASUS (Case Study)*. <https://notes.its.ac.id/tony/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/si>: